

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penulisan dalam bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka untuk mendeskripsikan konsep dasar dari variabel yang diteliti serta membahas kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang model variabel, selanjutnya diikuti dengan menjelaskan penelitian terdahulu dan hipotesis yang diajukan.

##### **2.1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran merupakan hal yang akan selalu muncul di dalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia didalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa (Prasaja, 2013). Navarrete menjelaskan dalam bukunya *“Underemployment in Underdeveloped Countries”* pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif (Jhingan,2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum memulai bekerja

(BPS, 2016). Tingkat pengangguran merupakan perbandingan antara jumlah penganggur atau pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu.

### **2.1.1.2 Teori Pengangguran**

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori Pengangguran di Indonesia yaitu :

#### **1. Teori klasik**

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi.

#### **2. Teori Keynes**

Dalam menanggapi masalah pengangguran teori keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan teori klasik, menurut teori keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan

bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

### 3. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Dalam dia punya esai yang orisinal, Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1,2,4,8,16, dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung” (misalnya, dalam deret 1,2,3,4,5,6,7,8, dan seterusnya). Dalam karyanya yang terbit belakangan. Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dari kedua uraian tersebut malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untung menjaga kelangsungan hidup manusia”.

Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena

jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

#### 4. Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Berawal dari analisis marx pada awal abad 20 tentang struktur dan proses ekonomi yang dapat dibayangkan sebagai sistem kapitalisme kompetitif. Industri kapitalis yang ada pada zaman itu tergolong masih kecil dan belumlah ada satupun yang memegang perekonomian dan mengendalikan pasar. Namun marx yakin pada suatu saat apabila kapitalisme sudah muncul dengan demikian pesatnya maka akan memunculkan kompetisi antar industri yang menjadi semakin pesat dan kemudian menghasilkan sistem monopoli dari industri yang paling kuat dalam persaingan tersebut.

Dalam pengembangan analisis marx yang dianut oleh para penganut marxian yang baru ini konsep “kelas buruh” tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi lebih merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi.

Maka dengan adanya pergantian anatara sistem kapitalis kompetitif menjadi kearah sistem kapitalis monopoli, maka akan terdapat sebagian perusahaan yang masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk. Apabila semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh

sebuah perusahaan yang masih tidak mampu bersaing dan menjadi terpuruk. Apabila semua proses produksi dan pemasaran semua terpengaruh oleh sebuah perusahaan raksasa saja, maka akan mengakibatkan perusahaan kecil menjadi sangat sulit dan hal pemasaran, bisa saja perusahaan kecil tersebut mengalami kebangkrutan dan tidak lagi mampu menggaji pekerjanya. Setelah perusahaan tersebut tidak mampu beroperasi lagi, maka para pekerja yang semula bekerja dalam perusahaan tersebut menjadi tidak mempunyai pekerjaan lagi. Kemudian akhirnya pekerja tersebut menjadi pengangguran.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Pengangguran**

Menurut Sukirno (2019) yang menjadi penyebab adanya pengangguran bisa dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang nyata apabila perekonomian sudah dapat mencapai kesempatan kerja penuh.
- b. Pengangguran siklikal merupakan adanya pengangguran akibat dari lambatnya perkembangan ekonomi dan mengalami kemerosotan dalam kegiatan perekonomian.
- c. Pengangguran struktural yang terjadi akibat adanya perubahan pada struktur atau komposisi perekonomian.
- d. Pengangguran teknologi, yang disebabkan dengan dilakukannya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang diakibatkan dari perkembangan teknologi.

Sedangkan bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya.
2. Pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.
3. Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang mempunyai pekerjaan tapi produktivitasnya rendah. Entah itu karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan ataupun lainnya. Pengangguran jenis ini menyebabkan produktivitas kerja yang rendah.
4. Setengah menganggur, pengangguran jenis ini ditunjukkan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerjanya hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8 per hari sehingga penghasilan mereka pun kadang tidak mencukupi.

#### **2.1.1.4 Dampak Pengangguran**

Menurut Riska (2016) terjadinya pengangguran disebabkan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Pengangguran akan meningkatkan kemiskinan, banyaknya gelandangan, dan pengamen. Dimana orang menganggur memiliki pendapatan yang rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Pengangguran akan meningkatkan kriminalitas, karena sulitnya dalam mencari pekerjaan menjadikan orang melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, penipuan, menjual narkoba untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Pengangguran juga mengakibatkan tekanan psikologis seseorang karena kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan..

## **2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

### **2.1.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia merupakan tolak ukur pencapaian manusia berbasis dari sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang lebih besar dibandingkan dengan perbedaan dalam indikator pembangunan lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan, yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercemin pada IPM sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Haryadi, 2016).

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) mendefinisikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-

pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Adapun indikator indeks pembangunan manusia antara lain:

1. Indeks Pendidikan (memiliki ilmu pengetahuan)
2. Indeks Kesehatan (memiliki umur yang panjang dan sehat)
3. Indeks Pengeluaran (standar kehidupan yang layak)

Tercapainya tujuan pembangunan yang terceminkan pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Marisca dan Haryadi, 2016). Menurut UNDP (1995) ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia, empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan



Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

#### 4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Terdapat beberapa konsep pembangunan sumber daya yang dalam konteks makro merupakan keseluruhan dari proses aktivitas peningkatan kemampuan manusia yang didalamnya mencakup berbagai aktivitas, yaitu: pengembangan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan ditempat kerja, serta kehidupan politik yang bebas (UNDP, 2001 dalam Sulaiman, 2012).

##### **2.1.2.2 Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

#### 1. Angka Harapan Hidup/ masa hidup (longevity)

Menurut Preston dalam Angka harapan hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan Angka harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program Mortpack digunakan untuk menghitung

angka harapan hidup berdasarkan data ALH dan AMH, selanjutnya dipilih metode Truseel dengan model West, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara.

## 2. Pengetahuan (knowledge)

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (mean years schooling) dan angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf atau huruf lainnya. Proses perhitungan, kedua indikator tersebut digabung setelah masing-masing diberikan bobot, Rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua per tiga.

## 3. Standar Kehidupan (standart of living)

Dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak, Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto rill yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita rill yang disesuaikan dengan formula Atkinson

### **2.1.2.3 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga komponen indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :

1. Tingkat kesehatan diukur hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga)
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

### **2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Todaro dan Smtih (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan dari perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri dan Munandar, 2010).

Nano Prawoto (2019) menyatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang, hal ini menyangkut tentang kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam dan proses terjadinya output sehingga

menjadi pendapatan bagi masyarakat. Proses yang terjadi dalam aktivitas ekonomi akan berlangsung secara terus-menerus. Proses tersebut akan menghasilkan penambahan pada jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur dan penambahan produksi dari kegiatankegiatan ekonomi. Dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan atau pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.”

### **2.1.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut beberapa ahli yang mengemukakan konsep pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam teori-teori berikut ini :

#### **1. Teori Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi dan sumber daya yang semakin terbatas. Adam Smith merumuskan teorinya dalam buku berjudul *An Inquiry into the “Nature and Causes of the Wealth of Nations”*, dalam buku tersebut mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil.

Teori David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *“The Principles of Political and Taxation”*, faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai

taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan.

## 2. Teori Ranis-Fei

Teori Gustav Ranis dan John Fei (Ranis-Fei) teori ini berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri banyaknya pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Ranis-Fei ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kelebihan tenaga kerja, yaitu :

1. Tahap pertama yaitu, dimana para pengangguran semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama
2. Tahap kedua yaitu, dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri
3. Tahap ketiga yaitu, ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan pertumbuhan output dan perluasan usahanya.

### **2.1.3.3 Proses Pertumbuhan Ekonomi**

#### a. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan:

1. Sumber Alam

Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak gas, hutan air dan bahan-bahan mineral lainnya.

2. Akumulasi Modal

Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal dan investasi ini seharusnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat dibidang ekonomi.

3. Organisasi bersifat melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitasnya.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

- b. Faktor Nonekonomi

Faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor nonekonomi diantaranya:

1. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial.

## 2. Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.

## 3. Faktor Politik dan Administratif

Struktur politik dan administratif yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administratif yang kuat, efisien dan tidak korupsi, dengan demikian amat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.4 Upah Minimum Provinsi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Upah Minimum**

Definisi upah minimum Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yaitu Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah dan besarnya upah minimum untuk setiap wilayah provinsi atau kabupaten atau kota tidak sama karena tergantung nilai kebutuhan hidup minimum di daerah bersangkutan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pada pasal 89 dijelaskan bahwa upah minimum terdiri dari atas: (a). Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota; (b). Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota

Tujuan utama ditetapkan Upah minimum adalah sebagai “jaring pengaman” (*Safety Net*), yang berfungsi untuk mencegah agar upah tidak terus merosot dibawah biaya beli pekerja. Upah minimum yang ditetapkan menjadi permasalahan

antara pekerja dan perusahaan karena upah minimum yang tinggi dapat memberatkan perusahaan, namun perusahaan harus selektif dalam memilih tenaga kerja yang produktif (Alridho, 2018).

#### **2.1.4.2 Teori Upah Minimum**

##### **1. Teori Upah Berdasarkan Batas Kebutuhan Hidup Minimum Pekerja**

Teori upah berdasar kebutuhan hidup minimum pekerja ini merupakan salah satu teori tertua dalam penetapan upah yang dilontarkan oleh Adam Smith. Teori ini mendasarkan falsafahnya pada pandangan bahwa harga suatu kerja “upah” pada hakekatnya adalah pengeluaran kerja. Kelebihan upah di atas kebutuhan barang dan jasa akan berakibat bertambahnya jumlah anggota keluarga pekerja. Lalu, penambahan anggota keluarga akan berakibat pada meningkatnya penawaran tenaga kerja sehingga berakibat menurunnya tingkat upah.

Penurunan tingkat upah sampai di bawah batas minimal kebutuhan hidup akan berpengaruh pada tingkat kesehatan, gizi, dan pendidikan keluarga pekerja sehingga layanan jasa yang didapat oleh pekerja akan menurun. Dalam kondisi ini, pekerja terdorong untuk mempersedikit jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Akibatnya jumlah anggota keluarga mengecil dan jumlah penawaran tenaga kerja menurun pada masa akan datang. Penurunan penawaran tenaga kerja ini akan berpengaruh pada kenaikan tingkat upah pada masa yang akan datang yang akan berpengaruh pada perbaikan tingkat kesehatan, gizi dan, pendidikan anggota keluarga serta meningkatnya penawaran tenaga kerja, begitu seterusnya.



## 2. Teori Upah Substansi

David Ricardo menciptakan teori upah substansi dengan memanfaatkan teori hukum penawaran dan permintaan. Menurut Ricardo, jika upah pekerja suatu waktu cukup tinggi, maka para pekerja akan cenderung melakukan pernikahan karena upahnya cukup untuk menyediakan mas kawin dan pesta perkawinan. Akibatnya tingkat kelahiran meningkat dan selanjutnya berakibat meningkatnya pertumbuhan angkatan kerja yang mencari lapangan pekerjaan. Kondisi ini berlanjut sampai pencari kerja bersedia diberi upah yang rendah. Ketika upah berada di tingkat substansi, para pekerja sedikit melakukan pernikahan dan jumlah kelahiran sedikit yang berakibat menurunnya angkatan kerja. Demikian terus-menerus upah akan naik dan turun berkisar di atas dan bawah upah substansi.

### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah**

1. Tingkat harga, apabila harga-harga kebutuhan hidup naik, kaum buruh dan para pegawai akan menuntut agar gaji-gaji disesuaikan dan tingkat upah akan naik. Sebaliknya, kenaikan upah dapat menyebabkan kenaikan harga.
2. Produktivitas kerja, dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi lain yang membantu, khususnya mesin-mesin dan peralatan canggih serta teknik produksi yang dipakai. Sehingga bila produktivitas tenaga kerja rendah, upah akan rendah pula.

3. Struktur ekonomi nasional, taraf perkembangannya ikut mempengaruhi tingkat upah yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, masih banyak pengangguran yang bersamaan dengan kekurangan tenaga ahli.

4. Keadilan dan Perikemanusiaan

Tuntutan keadilan yang banyak dilakukan oleh perusahaan yaitu upah nominal dilengkapi dengan tunjangan-tunjangan dan fasilitas lainnya.

### **2.1.5 Angkatan Kerja**

#### **2.1.5.1 Pengertian Angkatan kerja**

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja baik yang sedang bekerja maupun mencari kerja dan tergolong dalam usia produktif (15-64 tahun). Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari kerja, dan melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

Menurut Simanjuntak (2001) dalam bukunya Pengantar Ekonomi, sumber daya manusia, Pengertian Angkatan Kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang sudah mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan tertentu dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja. Dalam perhitungan angkatan kerja sekarang ini, maka usia yang dipakai adalah 15-64 tahun, namun demikian dalam kenyataan masih banyak angkatan di Indonesia berusia 10-65

tahun keatas. Mereka ini (terutama yang berusia 10-14 tahun) dikategorikan sebagai penduduk yang terpaksa bekerja

#### **2.1.5.2 Faktor-Faktor Angkatan Kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja menurut Sumarsono (2009) :

1. Jumlah penduduk yang masih sekolah

Jumlah penduduk yang masih bersekolah dipengaruhi oleh kondisi tingkat penghasilan keluarga dan penyediaan fasilitas pendidikan. Semakin kecil jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja maka jumlah penduduk yang masih bersekolah akan semakin banyak.

2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja dikarenakan banyaknya anggota dalam tiap keluarga yang mengurus rumah tangga.

3. Tingkat penghasilan keluarga

Keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif pada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak anggota keluarga untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarganya untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja cenderung rendah.

4. Struktur umur

Penduduk yang berumur muda umumnya bersekolah dan tidak mempunyai tanggungjawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah.

Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun dituntut untuk bekerja mencari nafkah. Oleh sebab itu tingkat partisipasi angkatan kerja relative meningkat.

#### 5. Tingkat upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk masuk pasar kerja dengan kata lain tingkat partisipasi angkatan kerja juga akan ikut meningkat.

#### 6. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, maka kecenderungan untuk bekerja semakin besar. Keadaan ini mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja juga akan ikut meningkat.

#### 7. Kegiatan ekonomi

Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan banyak orang, dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan baru. Harapan untuk ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi angkatan kerja. Semakin banyak kegiatan ekonomi dilakukan, maka semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja.

Jumlah penduduk yang tinggi merupakan aset untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, namun diisi lain jika tidak diatur dengan baik maka jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan masalah kependudukan yang penting dalam ketenagakerjaan yaitu pengangguran (Indarwati dan Woyanti, 2023). Untuk

mengetahui seberapa besar banyaknya angkatan kerja yang ada dalam suatu wilayah tertentu dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Angkatan kerja} = \text{penduduk usia kerja} - \text{jumlah bukan angkatan kerja}$$

### 2.1.5.3 Golongan yang Termasuk Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2009) angkatan kerja terbagi menjadi dua golongan yaitu angkatan kerja yang digolongkan bekerja dan golongan yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan:

1. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja, mereka yang dalam seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan yang ia hasilkan. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur atau sedang mencari pekerjaan, yaitu: a) Mereka yang belum pernah bekerja tetapi saat ini sedang mencari pekerjaan. b) Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapat pekerjaan c) Mereka yang sudah pernah bekerja namun terpaksa harus diberhentikan dan berusaha mendapatkan pekerjaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti / Tahun /Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jitendra / 2023 / Effects Of	Menggunakan Variabel		Hasil Penelitian menunjukkan	Indian Journal of

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Economic Growth, Minimum Wage & Human Development Index On Unemployment During Post-Reform Period in India	terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia		pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Variabel upah minimum dan manusia Variabel indeks pembangunan dalam jangka pendek dan jangka panjang masing-masing mempunyai pengaruh negatif dan dampaknya tidak signifikan.	Applied Business and Ekonomi Research Vol. 4, No. 1, 2023
2	Teddy, Hermi, Adellci / 2022 / Examining The Effectss of Economic Growth on Unemployment in Indonesia	Menggunakan variabel terikat Tingkat Pengangguran dan variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek dan jangka panjang. Upah minimum dan indeks pembangunan manusia dalam jangka pendek dan jangka panjang masing-masing mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.	Faculty of Economics and Business, Universitas Pattimura Ambon
3	Nur Khayati, Eni / 2023 / Open Unemployment Rate in West Java in 2018 to 2021	Menggunakan variabel terikat Tingkat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Menggunakan variabel bebas PDRB, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Jumlah Penduduk miskin	Indeks Pembangunan Manusia dan jumlah penduduk miskin mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara variabel produk domestik bruto regional dan tekanan tenaga	Proceeding s of the International Conferenc e on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Inda, Adetia, Windi / 2023 / The Effect of Human Development Index, Inflation and Economic Growth on Unemployment in Medan City	Menggunakan variabel terikat Tingkat Pengangguran dan Variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan Variabel bebas Inflasi	kerja pada tingkat partisipasi tidak mempunyai dampak yang besar terhadap tingkat pengangguran terbuka. Indeks pembangunan manusia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengangguran. Berdasarkan uji parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka. Pendidikan dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran	International Journal of Economics Vol.2 No.2 (2023)
5	Simanjuntak, Setiawan / 2022 / Determinants of The Open Unemployment Rate in Banten Province of Indonesia during 2014-2019	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum	Menggunakan Variabel bebas Indeks Harga Konsumen, Pengeluaran Pemerintah, dan PDRB	PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka. Pendidikan dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran	Eurasia: Ekonomi & Bisnis, 4(58), April 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Nur Asyifa, Mochamad Ridwan / 2023 / Analysis the Influence of GRDP, Population and Provincial Minimum Wage on Open Unemployment in Bengkulu Province	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Upah Minimum	Menggunakan Variabel bebas PDRB	Secara simultan variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka. Secara parsial PDRB dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengangguran Terbuka, sedangkan Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka	BICEMBA : 1st Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting. Vol: 1, No 1 (2023), Page: 121-129
7	Trianggono Budi Hartanto, Siti Umajah Masjkuri (2017) / The Effect Of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment in The Regency and City of East Java, 2010-2014	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran dan Variabel bebas Pendidikan, dan Upah Minimum	Menggunakan Variabel bebas PDRB	Jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran. Secara parsial jumlah penduduk, pendidikan, dan PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran, sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran	JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan) Vol.2 Nomor 1 (2017); 20-29
8	Alfiori, Maulidyah / 2023 / Analysis of the Effect of Education, Gross Regional Domestic Product, District Minimum Wage and Population on Open Unemployment	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka	Menggunakan Variabel bebas PDRB, Upah Minimum Kabupaten, dan Pendidikan	Pendidikan, Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Upah Minimum Kabupaten (UMK) ternyata	Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Rates in Central Java in 2020-2021			berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan. Berdasarkan uji simultan Pendidikan, Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Penduduk signifikan sebesar 93,84% dan sisanya sebesar 6,16% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang dimasukkan dalam model	
9	Ika, Sunaryo / 2023/ Analyzing the impact of population size, regional minimum wage, and economic growth on unemployment	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan Variabel bebas Upah Minimum Regional	Jumlah penduduk, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka	GROWTH Vol 9, No 2, December 2023
10	Nasythaa, Maulidyah / 2022 / The Effect Of Population and Economic Factors On Open Unemployment	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Menggunakan Variabel bebas UMR, PDRB, Laju Pertumbuhan Penduduk	IPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka. PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan laju pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di	2022: Proceedings Book The International Conference On Islamic Economics, Islamic Finance, & Islamic Law (ICIEIFIL)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Andaru, Deni / 2022 / Open Unemployment Rate in The Province of East Java	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Upah Minimum Provinsi	Menggunakan Variabel bebas PDRB dan Inflasi	Jawa Tengah tahun 2017-2021 PDRB dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Meski demikian, penelitian ini menyoroti hubungan efek dan instrumen kebijakan pemerintah.	The Winners, 23(1), March 2022, 11-18
12	Ahmad, Westi, Ria / 2022 / Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa tahun 2016-2020	Menggunakan Variabel terikat Tingkat pengangguran terbuka dan Variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Upah Minimum Provinsi		Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka, IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.	Bandung Conference Series: Economics Studies Vol.2 No.2 (2022)
13	Mahendra, Een, Audie / 2024 / Pengaruh Upah Minimum provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Pengangguran di Bolaang	Menggunakan variabel terikat pengangguran dan variabel bebas upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan IPM		Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dan indeks pembangunan manusia	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 24 No. 3 (2024)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mongondow Raya			berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Secara simultan upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran	
14	Taufik, Ria / 2024 / Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten tahun 2008-2022	Menggunakan variabel terikat pengangguran dan variabel bebas upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan IPM		Upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, Indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran	Vol. 4 No. 1 (2024): Bandung Conference Series: Economics Studies
15	Pandiangan, Roy / 2019 / Analisis Pengaruh	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran	Menggunakan Variabel bebas Inflasi	Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, pertumbuhan	Repositori Universitas HKBP

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017	Terbuka dan Variabel bebas Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Angkatan Kerja		ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, UMP berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara	Nommensen
16	Muhammad Baihawati, Asnita / 2023 / Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas IPM, dan Laju pertumbuhan ekonomi	Menggunakan Variabel bebas Upah Minimum Kabupaten	Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan, Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat.	JRIEB Volume 3, No.1, Juli 2023
17	Yunani, Anifatul, P. Edi (2018) / Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Angkatan Kerja		Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah	Vol 5 No 1 (2018): E-JEBA
18	Windy, Nelvia / 2023 / Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah	Menggunakan Variabel bebas Inflasi	Secara simultan bahwa tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, inflasi dan upah minimum	Vol 9, No 1 (2023)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat	Minimum Provinsi		provinsi sebesar 52.7 persen. Secara parsial terdapat pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka sedangkan terdapat jumlah penduduk dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat	
19	Tri, Lorentino, Gentur / 2020 / Analisis Determinasi Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas Upah Minimum	Menggunakan Variabel bebas Inflasi, Kemiskinan	Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019	Vol 2, N0 2 (2020)
20	Fajar, Eni / 2022 / Analisis pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan,	Menggunakan Variabel terikat Pengangguran Terbuka dan Variabel bebas	Menggunakan Variabel bebas PDRB	Secara parsial Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif	Jurnal Ekombis Review Vol. 10 No. 2, Juli

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat	Upah Minimum		dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan pada Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	2022 page 879-888

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin selalu terdiri dari mereka yang hanya bekerja paruh waktu atau tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Orang-orang dari kelompok kelas menengah ke atas biasanya bekerja dengan gaji tetap di sektor swasta dan pemerintah. Namun, tidak benar untuk menganggap setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan adalah miskin, sedangkan mereka yang bekerja secara penuh adalah kaya. Ini karena pekerja di perkotaan kadang-kadang menolak untuk bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan gelar mereka. Mereka menolak pekerjaan yang mereka anggap lebih rendah dan bertindak demikian karena mereka memiliki sumber lain yang dapat membantu mereka dalam masalah keuangan (Prima Sukamaraga, 2011)

Menurut penelitian Nasytha & Maulidiah (2002) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran terbuka. Menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan saat IPM naik mengakibatkan naiknya produktivitas kerja penduduk yang menaikkan penghasilan. Menurut Teddy et al., (2002) mengatakan dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena

itu, peningkatan IPM dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran terbuka.

### **2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka**

N. Gregory Mankiw (2006) menyatakan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan oleh Hukum Okun yang dipublikasikan oleh ekonom Arthur Okun. Hukum Okun menjelaskan bahwa untuk setiap 2% peningkatan GDP, tingkat pengangguran akan menurun 1%. Artinya ada korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Mahendra et al., (2024) menyatakan pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, suatu proses menghasilkan *output* dengan mengguakan faktor produksi, yang pada gilirannya akan menghasilkan alirasi balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dalam penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran terbuka. Menurut Pandiangan & Roy (2019), yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran terbuka karena peningkatan output nasional atau daerah dalam pertumbuhan ekonomi menghasilkan peningkatan permintaan tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran.

### **2.3.3 Hubungan Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka**

Dalam teori Mankiw, dijelaskan bahwa upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan kerja. Karena kebijakan penetapan upah minimum adalah tingkat upah yang semakin tinggi dan perusahaan harus menaati kebijakan pemerintah sehingga perusahaan akan mengurangi jumlah pekerja. Maka, semakin tinggi upah akan mengurangi tenaga kerja dan akan meningkatkan tingkat pengangguran yang diminta oleh perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan dan sebaliknya ketika upah rendah perusahaan akan menarik banyak tenaga kerja.

Menurut penelitian Mahendra et al., (2024) upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka karena beberapa alasan yang terkait dengan efeknya pada pasar tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dan menurut penelitian Pandiangan & Roy (2019) kenaikan upah minimum setiap tahunnya dapat mengurangi jumlah pengangguran terbuka karena kenaikan upah minimum dirasakan sudah mencukupi kebutuhan oleh para pekerja sehingga dengan kenaikan upah minimum tersebut penganggur tidak lagi pilih-pilih dalam mencari pekerjaan dan langsung menerima tawaran pekerjaan yang ada. Hal tersebut akan menyebabkan pengangguran menjadi berkurang.

### **2.3.4 Hubungan Angkatan Kerja dengan Tingkat Pengangguran Terbuka**

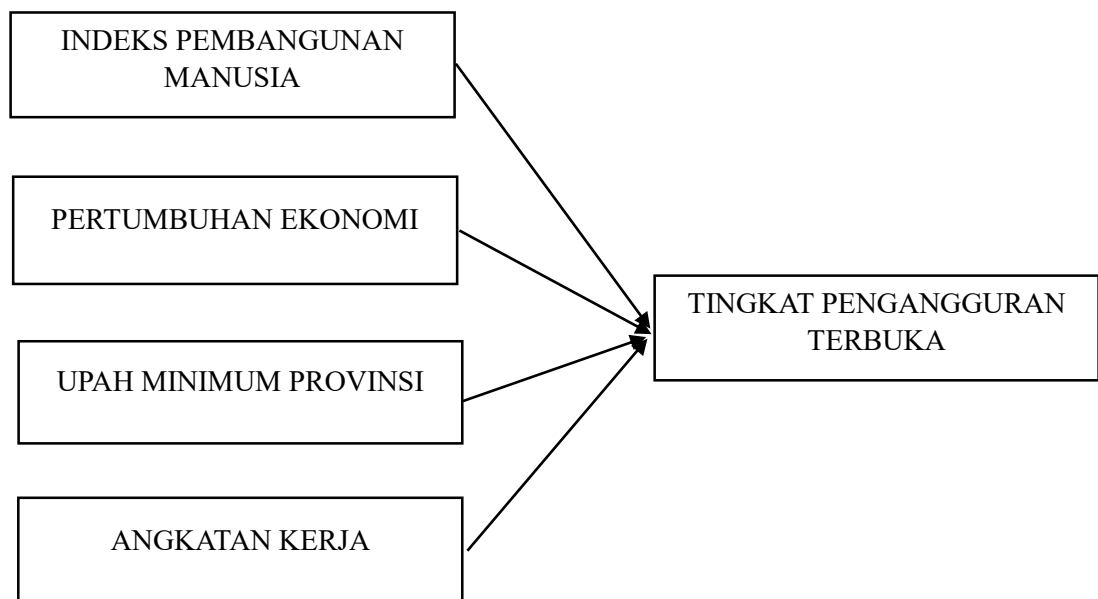
Sebagai negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, sumber daya manusia tingkat kemakmuran Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Faktor penyebabnya sangat beragam dan kompleks. Namun, salah satu penyebab



utamanya adalah tenaga kerja yang walaupun jumlahnya banyak, masih kurang berdaya guna.

Menurut peneitian Yunani et al., (2018) menyaakan bahwa keterampilan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pekerja dapat membantu meningkatkan peluang mereka untuk diterima oleh seorang pekerja dapat membantu meningkatkan peluang mereka untuk diterima diperusahaan yang berarti angkatan kerja memiliki hubungan positif dengan pengangguran terbuka. Menurut Pandiangan & Roy (2019) Hubungan antara angkatan kerja dijelaskan mempunyai hubungan yang positif dengan pengangguran. Dengan kata lain jumlah penduduk yang banyak diikuti angkatan kerja yang melimpah baik itu angkatan kerja berdasarkan kualifikasi tingkat pendidikan maupun kualifikasi berdasarkan spesialisasi tenaga kerja tidak diikuti oleh tersedianya kesempatan kerja

Secara otomatis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Ismael dan Sri, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa tahun 2016-2022. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Diduga secara parsial Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif, sedangkan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa pada tahun 2016-2022.
2. Diduga secara bersama-sama Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa pada tahun 2016-2022.